



Efektivitas pemanfaatan sarana dan prasarana pendidikan dalam rangka meningkatkan Mutu Lulusan di SMAN 1 Tegalwaru

Anisa Fitriah¹, Undang Ruslan Wahyudin²

¹(Universitas Singaperbangsa Karawang)

* Corresponding Author. ¹Email: 1910631110021@student.unsika.ac.id

²Email: urwahyudin@fai.unsika.ac.id

Receive: 05/01/2022

Accepted: 21/02/2022

Published: 01/03/2022

Abstrak

Riset ini bermaksud dengan tujuan untuk memperoleh bagaimana efektifitas dan kendala memanfaatkan sarana prasarana pendidikan dalam rangka meningkatkan mutu lulusan di SMAN 1 Tegalwaru. Metode Kualitatif deskriptif diterapkan dalam riset ini, serta menerapkan jenis penelitian lapangan. Observasi, wawancara, dokumentasi digunakan dalam mengumpulkan data, untuk melakukan teknik analisi data menggunakan triangulasi, seperti: mereduksi data, menyajikan data dan menarik kesimpulan serta pemeriksaan. Hasil penelitian ditemukan dalam pemanfaatan sarana dan prasarana pendidikan dalam rangka meningkatkan mutu lulusan di SMAN 1 Tegalwaru dilakukan dengan 2 cara yaitu membawa sarana dan prasarana pendidikan ke kelas dan membawa kelas ke lapangan dan kendala ketika memanfaatkan sarana prasarana pendidikan di SMAN 1 Tegalwaru yaitu kurangnya akan kesadaran peserta didik dalam merawat sarana prasarana di sekolah serta peserta didik cenderung memainkan sarana yang telah digunakan sehingga menjadikan sarana dan prasarana tersebut tidak dapat dipakai kembali.

Kata Kunci: Pemanfaatan, Sarana prasarana, Mutu lulusan

Abstract

This research intends to find out how the effectiveness and constraints of utilizing educational infrastructure in order to improve the quality of graduates at SMAN 1 Tegalwaru. Descriptive qualitative method is applied in this research, as well as applying the type of field research. Observations, interviews, documentation are used in collecting data, to perform data analysis techniques using triangulation, such as: reducing data, presenting data and drawing conclusions and examinations. The results of the study found that the use of educational facilities and infrastructure in order to improve the quality of graduates at SMAN 1 Tegalwaru was carried out in 2 ways, namely bringing educational facilities and infrastructure to class and bringing the class to the field and obstacles when utilizing educational infrastructure at SMAN 1 Tegalwaru, namely the lack of awareness students in taking care of the infrastructure in schools and students tend to play with the facilities that have been used so that they cannot be reused.

Keywords: Utilization, Infrastructure, Graduate Quality

Pendahuluan

Kegiatan pendidikan tidak lepas dari sumber daya manusia, salah satu faktor yang menjadikan manusia agar menjadi individu yang bermutu dan kreatif adalah pendidikan. (Azhari, 2017, p.124). Didalam Undang-undang BAB IX nomor 20 tahun 2003 pendidikan memiliki acuan serta kriteria yang digunakan untuk meningkatkan mutu pendidikan yaitu terdiri dari kompetensi lulusan, proses, standar isi, tenaga pendidikan, sarana dan prasarana, manajemen, adminidtrasi dan evaluasi pendidikan yang perlu dikembangkan dengan cara terencana dan berkelanjutan. Kemudian disebutkan didalam peraturan pemerintahan RI No.19 tahun 2005 mengenai standar nasional pendidikan yang selanjutnya berubah yaitu menjadi peraturan pemerintahan RI nomor 32 tahun 2013 mengenai standar nasional pendidikan terdiri dari standar proses, isi, kompetensi lulusan, sarana dan prasarana, pengeolaan, adinistrasi dan evaluasi pendidikan. Salah satunya yaitu sarana dan prasarana, pandangan mengenai mutu sekolah yang tinggi yaitu dengan adanya penunjang ketika tahap belajar mengajar di sekolah dengan tersedianya sarana dan prasarana yang layak (Sunandar, 2013, p.145). Sarana pedidikan ialah semua perlengkapan yang digunakan secara langsung ketika proses belajar mengajar di sekolah. baik itu seperangkat peralatan, bahan ataupun perabotan. Dan prasarana pedidikan merupakan seperangkat peralatan yang tidak langsung dipakai dalam prosedur belajar mengajar di sekolah (Safigudin, 2020, p.241). Dengan adanya sarana dan prasarana sekolah mampu menyokong sekolah dengan perencanaan, pengadaan, pemeliharaan, invertaris, penghapusan dan pemanfaatan fasilitas sekolah (Permendiknas, 2007). Khususnya dalam memanfaatkan sarana dan prasarana yang tersedia di sekolah.

Sarana dan prasarana pendidikan adalah faktor yang paling signifikan untuk menopang proses belajar mengajar di sekolah, dengan

demikian penting dilaksanakannya pemanfaatan dan pengelolaan agar dapat tercapainya tujuan pembelajaran, dengan memanfaatkan sarana dan prasarana diharapkan dapat memudahkan dalam menyampaikan materi pembelajaran (Mustari, 2015, p.54) Namun kenyataannya masih ditemui banyak sarana dan prasarana pendidikan di sekolah yang kurang maksimal untuk memanfaatkannya, apalagi tidak digunakan sebagai hal fungsinya, dikarenakan kurangnya perhatian terhadap sarana dan prasarana yang tersedia (Safingudin, 2020, p.243). Sekolah yang kurang dalam perawatannya terlihat kotor kondisi ini dapat berdampak pada tahap pembelajaran, sebaliknya sekolah yang indah, bersih, sehat dan tertib akan memberikan dampak yang positif bagi peserta didiknya. Hal tersebut merupakan sebagian penyebab yang menghambat mutu pendidikan di sekolah, beberapa pakar pendidikan berpendapat bahwa pendidikan yang bermutu dikarenakan oleh faktor lainnya juga bermutu. Jadi sarana dan prasarana pendidikan ini satu dari elemen lainnya yang penting untuk tujuan pendidikan dalam menghasilkan mutu lulusan yang berkualitas selain elemen-elemen lainnya.

Mutu lulusan sangat erat kaitannya dengan hasil yang baik dari segi pengetahuan, sikap dan keterampilannya (Isnaini, Yahya & Sabri, 2021, p.4). Mutu lulusan merupakan bagian penting dalam membentuk sasaran dari insitusi pendidikan untuk terwujudnya tujuan pendidikan. Mutu dapat diartikan menjadi nilai produk, pelayanan ataupun suatu yang cocok dengan standar yang telah diresmikan, dengan demikian perihlal tersebut jadi terlihat lebih utama dari yang lain. Edward Sallis dalam bukunya menerangkan jika mutu merupakan suatu yang berkaitan dengan gairah serta harga diri seorang, dia pula menerangkan jika mutu dalam dunia pembelajaran ialah suatu yang bisa dibedakan antara yang baik serta yang kurang baik, yang berhasil serta yang kandas. Sehingga disini mutu ialah suatu hal yang paling

berarti dan wajib terus dikembangkan dalam setiap lembaga pendidikan. Pembelajaran yang bermutu merupakan pembelajaran yang dapat menciptakan lulusan yang mempunyai keahlian, pengetahuan serta keahlian sesuai dengan standar yang telah ditetapkan. Mutu pembelajaran wajib diusahakan dalam menggapai kemajuan yang dilandasi dengan pergantian terencana. Standar kompetensi lulusan ialah standar minimum yang wajib digapai oleh tiap siswa ketika tahapan belajar mengajar sepanjang disekolahnya. Intuisi pendidikan wajib melaksanakan pengontrolan serta merencanakan mutu pendidikan agar di setiap tahapannya bisa dilakukan dengan baik dan benar. Mutu yang baik hendaknya diraih serta didapatkan jika sudah melaksanakan tahapan yang baik, bila tahapan insritusi pembelajaran baik, hingga secara otomatis akan mendapatkan hasil lulusan yang baik, serta secara otomatis pula mutu lulusan akan meningkat.

Kesuksesan suatu lembaga pendidikan dalam memajukan prestasi peserta didiknya dapat dilihat dari mutu lulusannya, Kontribusi manajemen sangat substansial untuk menetapkan mutu lembaga pendidikan, yang meliputi merencanakan, mengorganisasikan, menggerakkan, mengawas, evaluasi dan perberdayaan yang ada. Dengan demikian pendidikan tidak akan tercapai jika tidak disusun oleh peranan dan fungsinya dengan efektif dan efisien (Azhari, 2017). Dalam mewujudkan suatu lembaga pendidikan yang bermutu merupakan kewajiban semua kalangan baik itu orangtua dari peserta didik ataupun tenaga pendidik. Mutu lulusan sangat dipengaruhi oleh bagaimana keberhasilan lembaga pendidikan dapat mengelola potensinya secara menyeluruh, seperti dari tenaga pendidik, peserta didik, sarana dan prasarana pendidikan, tahap belajar mengajar, mengelola administrasinya dan mengelola hubungan antar masyarakat sekitar sekolah.

Dalam memperoleh mutu lulusan yang berkualitas, maka diperlukan pengelolaan yang baik terutama dalam pemanfaatan sarana dan

prasana yang tersedia disekolah, dan memanfaatkan sarana dan prasarana di sekolah dengan baik dan profesional akan menghasilkan lulusan yang bermutu dan berkualitas (Khoirudin, 2013, p.56). Berdasarkan pemikiran tersebut, tujuan dari riset ini untuk membahas dan mengkaji efektivitas pemanfaatan sarana dan prasarana pendidikan dalam rangka Meningkatkan Mutu Lulusan di SMAN 1 Tegalwaru dan untuk mengetahui kendala dalam pemanfaatan sarana dan prasarana pendidikan dalam meningkatkan mutu lulusan di SMAN 1 Tegalwaru.

Metode

Metode kualitatif deskriptif diterapkan dalam penelian ini, merupakan penelitian yang dimaksudkan dalam mengetahui fakta ataupun kejadian yang di alami oleh subjek peneliti (Moleong, L, J, 2011, p.16) dengan jenis penelitian *field sereach* (penelitian lapangan) yang prosesnya penelitiannya di lakukan di lokasi tetentu (Musfiqon, 2012, p.56) yang dilaksanakan di SMAN 1 Tegalwaru, Kecamatan Tegalwaru, Kabupaten Karawang Jawa Barat Pada tanggal 29 Mei sampai dengan selesai.

Subjek penelitian ini yaitu 3 orang guru kelas XII SMAN 1 Tegalwaru. Adapun informan untuk penelitian ini yaitu terdiri dari peserta didik kelas XII IPA 2. Hal tersebut dipilih dengan mempertimbangkan terlebih dahulu, dengan para subjek dan informan berpartisipasi langsung dalam melaksanakan pendekatan saintifik. Obsevasi, wawancara dan dokumentasi diterapkan untuk mengumpulkan data, yang di obserasi dalam penelitian ini yaitu mengenai efektivitas memanfaatkan sarana prasarana pendidikan dalam rangka meningkatkan mutu lulusan dengan obsevasi ini peneliti dapat mengetahui mengenai makna dari perilaku tersebut. Obsevasi dilakukan untuk memperoleh data dengan kegiatan dan menganalisis terhadap hal yang diteliti (Mustofa, 2011, p.56) Dan wawancara dilakukan untuk memperoleh data secara langsung yang dilakukan dengan subjek

penelitian, yang di wawancarain dalam penelitian ini yaitu, bagaimana cara dalam mengefektivitasakan pemanfaatan sarana prasarana pendidikan dalam rangka meningkatkan mutu lulusan di SMAN 1 Tegalwaru? Dan menanyakan perihal bagaimana kendala ketika memanfaatkan sarana dan prasarana pendidikan dalam rangka meningkatkan mutu?

Dalam meguji keabsahan data menggunakan triangulasi yaitu teknik yang dilakukan untuk memeriksa keaslian data dengan memanfaatkan sesuatu diluar data untuk mengecek atau membanding dengan data yang telah ada yaitu dengan cara valisasi data untuk memeriksa data yang ada dan bukti tertulis lainnya. Meduksi data, menyajikan data dan menarik kesimpulan dilakukan dalam tahapan untuk menganalisis data yang diperoleh

Hasil dan Pembahasan

Hasil

Berdasarkan hasil penelitian mengenai efektifitas pemanfaatan sarana dan prasarana pendidikan dalam rangka meningkatkan mutu lulusan di SMAN 1 Tegalwaru diperoleh hasil penelitian bahwa pemanfaatan sarana prasarana memiliki fungsi yang fundamental untuk tercapainya keberhasilan dalam tahapan pembelajaran dengan memanfaatkan sarana dan prasarana pendidikan dapat memudahkan peserta didik dalam mempelajari materi yang disampaikan.

Pemanfaatan sarana dan prasarana pendidikan di SMAN 1 Tegalwaru dalam rangka meningkatkan mutu lulusan dilaksanakan melalui 2 aturan yaitu, *pertama* membawa sarana ketika pembelajaran ke dalam kelas atau menghadirkan sarana dan prasarana ketika proses pembelajaran, misalnya dalam pelajaran TIK memanfaatkan sarana prasarana yang tersedia di sekolah dengan media elektronik misalnya komputer, laptop, notebook dan lain sebagainya, selain itu dalam pelajaran PAI dengan mempratikan langsung belajar sholat dengan menggunakan mukena, dalam pelajaran biologi dengan menghadirkan langsung sarana seperti mikroskop, dan mata

pelajaran lainnya. Dengan membawa dan menghadirkan langsung sarana prasarana dalam proses pembelajaran dapat memudahkan peserta didik dalam mempelajari materi yang disampaikan dan juga dengan memanfaatkan sarana dan prasarana dapat menghasilkan lulusan yang berkualitas, dimana ketika lulus peserta didik dapat memperaktikannya di dunia pekerjaan atau pun lanjut sekolah ke jenjang yang lebih tinggi. *Kedua* yaitu, membawa kelas keluar atau membawa peserta didik belajar di luar ruang kelas. Misalnya study tour ke museum dengan memanfaatkan sarana dan prasarana di sekolah. Dalam menggunakan sarana dan prasarana yang tersedia, sekolah selalu memperhatikan hal-hal berikut: 1) mengatur jadwal penggunaan sarana dan prasarana agar tidak bentrok dengan kelas lain. 2) memprioritaskan kegiatan pembelajaran inti. 3) menugaskan seseorang dalam menjaga sarana dan prasarana.

kendala yang ditemukan dalam pemanfaatan sarana dan prasarana pendidikan dalam rangka meningkatkan mutu lulusan yaitu kurangnya kesadaran peserta didik dalam mengurus sarana dan prasarana yang tersedia di sekolah, misalnya ketika tahap belajar mengajara telah selesai dilaksanakan dengan menggunakan sarana dan prasarana sekolah peserta didik cenderung memainkan sarana yang telah digunakan sehingga menjadikan sarana dan prasarana yang tersedia tidak dapat dipakai sebagaimana dengan kegunaannya, juga ada sebagian peserta didik yang belum memahami dengan cara penggunaan sarana dan prasarana tersebut, misalnya cara penggunaan mikroskop ketika belajar biologi, dengan kurangnya pemahaman peserta didik tersebut menjadi peserta didik malas untuk belajar sehingga mutu lulusannya kurang berkualitas.

Pembahasan

Berdasarkan hasil tersebut didapati bahwa dalam pemanfaatan sarana dan prasarana pendidikan dalam rangka meningkatkan mutu lulusan di SMAN 1 Tegalwaru dilakukan dengan 2 cara yaitu membawa sumber dan sarana

prasarana pendidikan ke dalam kelas dan membawa kelas ke lapangan dengan memanfaatkan sarana dan prasarana yang tersedia. Hasil penelitian ini sejalan dengan pendapat dari Handayani (2018) yang menyebutkan bahwa dalam memanfaatkan sarana dan prasarana pendidikan terdapat 2 cara yaitu membawa sarana dan prasarana pendidikan ke kelas dan membawa kelas ke lapangan.

Pada dasarnya mutu lulusan dapat dipengaruhi oleh faktor apa saja diantaranya dengan memanfaatkan sarana dan prasarana pendidikan di sekolah, selain sarana dan prasarana juga ada faktor lainnya yaitu diantaranya faktor kurikulum, faktor dari kebijakan pendidikan, teknologi dan informasi dalam pendidikan, metode pembelajaran yang digunakan, strategi dan pendekatan pembelajaran, penilaian akhir, dana pendidikan dan pengelolaan pendidikan (Hadis & Nurhayati, 2010, p.167).

Memanfaatkan sarana dan prasarana dengan sesuai adalah aspek yang perlu diperhatikan ketika tahapan belajar mengajar, karena aktivitas belajar mengajar akan berlangsung dengan efektif dan efisien jika disokong dengan tersedianya sarana dan prasarana pembelajaran yang baik dan layak namun sebaliknya jika kurangnya sarana dan prasarana pembelajaran di sekolah akan mempengaruhi perkembangan peserta didik menjadi terhambat ketika belajar sehingga dapat mempengaruhi ke mutu lulusannya (Fatmawati, Mappincara & Habibah, 2019,p.116).

Kendala yang di temukan dalam memanfaatkan sarana dan prasarana pendidikan dalam rangka meningkatkan mutu lulusan di SMAN 1 Tegalwaru yaitu kurangnya akan kesadaran peserta didik dalam merawat sarana dan prasarana yang tersedia di sekolah dan peserta didik cenderung memainkan sarana yang telah digunakan sehingga menjadikan sarana dan prasarana tersebut rusak dan tidak dapat dipakai sebagaimana kegunaannya. Seharusnya dalam penggunaan

sarana dan prasarana di sekolah peserta didik dan seluruh pihak warga sekolah seperti peserta didik, tenaga pendidik, tata usaha dan lain sebagainya menjaga dan merawat sarana yang ada di sekolah agar sarana dan prasarana tersebut dapat digunakan dengan jangka waktu yang panjang. Perawatan sarana dan prasarana bukan hanya tugas petugas saja yang mengurusnya melainkan semua pihak yang ada di sekolah juga dalam merawat sarana dan prasarana di sekolah dibutuhkan untuk merencanakannya terlebih dahulu agar dapat diatur dengan baik untuk perkembangan proses pembelajaran di sekolah (Safingudin, 2020, p. 239)

Untuk mengefektifkan dalam menggunakan keperluan sarana dan prasarana pendidikan harus sesuai dengan dasar efektivitas dan efisiensi. Dasar efektivitas penggunaan yaitu harus difokuskan dalam melancarkan untuk mencapai tujuan pendidikan, dan dasar efisien yaitu dalam memakai sarana dan prasarana harus secara ekonomis dan berhati-hati. Jadi, dalam menggunakan keperluan pendidikan harus sinkron dengan kegunaannya dengan demikian dapat menekan angka kerusakan pada sarana prasarana tersebut, seperti dalam menggunakan komputer sekolah digunakan untuk keperluan sekolah aja, tidak untuk keperluan lainnya (handayani, 2013, p.119)

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang efektivitas pemanfaatan sarana dan prasarana pendidikan dalam rangka meningkatkan mutu lulusan di SMAN 1 Tegalwaru dapat diketahui kesimpulannya bahwa dalam memanfaatkan sarana dan prasarana dalam rangka meningkatkan mutu lulusan yaitu dengan 2 cara, pertama membawa sarana dan pembelajaran ke dalam kelas atau menghadirkan sarana dan prasarana ketika proses pembelajaran dan kedua, membawa kelas keluar atau membawa peserta didik belajar di luar ruang kelas. Dan kendala yang di hapi ketika memanfaatkan sarana dan

prasarana pendidikan di SMAN 1 Tegalwaru yaitu kurangnya akan kesadaran peserta didik dalam merawat sarana dan prasarana di sekolah dan peserta didik cenderung memainkan sarana yang telah digunakan sehingga menjadikan sarana dan prasarana yang ada tidak dapat dipakai sebagaimana fungsinya.

Daftar Pustaka

- [1] Azhari, M. (2017). Manajemen Kurikulum Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan (Studi Kasus Pondok Pesantren Ulumul Qur'an Stabat). *Jurnal Analytica Islamic*. 6(2), 124–134.
- [2] Fatmawi, Nur, Mappincara & Habibah. (2019). Pemanfaatan dan pemeliharaan sarana dan prasarana Pendidikan. *Jurnal Ilmu Pendidikan, Keguruan dan Pembelajaran*. 3(2) 115-121
- [3] Hadis, Abdul & Nurhayati. (2010) *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta
- [4] Handayani, Meni. (2018) Pemanfaatan Sarana Laboratorium di SMA yang telah dan belum melaksanakan Kurikulum 2013, *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*. 3(2), 152- 166.
- [5] Isnaini, N, Yahya, F & Sabri, M. (2021) Peran Manajemen Sarana dan Prasarana dalam meningkatkan Mutu Pendidikan Di MI NW 1 Kembang Kerang. *Jurnal Manajemen dan Budaya STAI Darul Kamal NW Kembang Kerang*, 1(1), 1-10
- [6] Khoirudin, M. A. (2013). Manajemen Kurikulum dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. Tribakti: *Jurnal Pemikiran Keislaman*, 24(1), 56–77.
- [7] Moleong, L, J. (2011) *Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- [8] Mussfiqon. (2012). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Prestasi Public Publisher
- [9] Mustofa, Bisri (2011). *Metode Menulis Sripsi dan Tesis*. Yogyakarta: Penerbit Optimu
- [10] Mustari, M. (2014). *Manajemen Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo.
- [11] Republik Indonesia, (2003) Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 mengenai Sistem Pendidikan Nasional
- [12] Rohmawati, A. (2015). Efektivitas Pembelajaran. PPs PAUD Universitas Negeri Jakarta
- [13] Safingudin, A. (2020). Manajemen Sarana dan Prasarana dalam meningkatkan Mutu Lulusan Di MTs Negeri Triwarno Kutowinangun Kebumen. *Jurnal Cakrawala: Studi Manajemen Pendidikan Islam dan Studi Sosial*, 4(1), 239-262.
- [14] Sallis, Edward. (2015) *Total Quality Managemen In Education*. Yogyakarta: IRCiSoD
- [15] Septi, I. Y .(2012). Strategi Peningkatan Mutu Manajemen Melalui Pengembangan Program Sekolah. *Jurnal Jurusan Administrasi Pendidikan Universitas Negeri Malang*
- [16] Sunandar, A. (2013). Efektivitas Keberadaan Komite Sekolah Untuk Peningkatan Mutu Layanan Sekolah. Universitas Negeri MaLang

Profil Penulis

Nama penulis Anisa Fitriah, lahir pada tanggal 29 Desember 2000, dan sedang menempuh pendidikan di Universitas Singaperbangsa Karawang, Prodi Pendidikan Agama Islam semester 6